PEMAHAMAN MAHASISWA PGMI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA SEMESTER 3 TERHADAP TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Nur Elisa Addina[1], Ulya Agna Sya'bani[2], Neesa Valinka[3], Asep Ediana Latip[4]
[1]PGMI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
[2]PGMI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
[3]PGMI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
[4]PGMI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
[1]nur.elisa24@mhs.uinjkt.ac.id
ulya.agna24@mhs.uinjkt.ac.id
neesa.valinka24@mhs.uinjkt.ac.id
[4]asep.ediana@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out the extent to which students of the Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) program of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Semester 3 understand the purpose and function of Islamic education and how this affects their willingness to teach. This understanding is considered crucial because prospective Islamic education teachers must not only have academic knowledge but also be able to instill Islamic values in their students. This study uses a quantitative descriptive method with a survey. PGMI students were given a questionnaire to collect primary data. The findings of the study show that most students understand the purpose and function of Islamic education. They also understand the relationship between the role of teachers as role models, the development of students' potential, and character building. Their desire to teach increases as a result of this strong understanding. This is seen in their lesson design, their direction, and the application of Islamic values in the classroom. In addition, this study shows that some students need guidance and practice to effectively apply the concept of Islamic education in the classroom.

Keywords: Islamic Education; Purpose and Function; Perspective of the Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa program Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Semester 3 memahami tujuan dan fungsi pendidikan Islam serta bagaimana hal ini memengaruhi kemauan mereka untuk mengajar. Pemahaman ini dianggap krusial karena calon guru pendidikan Islam tidak hanya harus memiliki pengetahuan akademik tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Islam kepada mahasiswanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan survei. Mahasiswa

PGMI diberi kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami tujuan dan fungsi pendidikan Islam. Mereka juga memahami hubungannya dengan peran guru sebagai panutan, pengembangan potensi siswa, dan pembentukan karakter. Keinginan mereka untuk mengajar meningkat sebagai hasil dari pemahaman yang kuat ini. Ini terlihat dalam desain pelajaran mereka, arahan mereka, dan penerapan nilai-nilai Islam di kelas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa memerlukan bimbingan dan latihan untuk menerapkan konsep pendidikan Islam dengan efektif di kelas.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Tujuan dan Fungsi; Perspektif Al-Qur’an.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam pertumbuhan individu Muslim, karena secara menyeluruh membentuk aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial seseorang. Pendidikan Islam tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan karakter sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, yang menjadi sumber utama tujuan dan fungsi pendidikan dalam Islam. Dalam perspektif Al-Qur'an, tujuan pendidikan Islam menekankan pembentukan manusia yang utuh, beriman, bertaqwa, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Anwar, 2023). Pendidikan seperti ini tidak hanya menyiapkan peserta didik secara akademik, tetapi juga membentuk manusia yang sempurna, mampu menjalankan peran sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi sesuai dengan arahan Tuhan (Muliati & Rezi, n.d.).

Penelitian sebelumnya menunjuk kan bahwa pemahaman tentang tujuan dan fungsi pendidikan Islam sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Menurut Siregar dan Hasibuan (2024), tujuan pendidikan Islam mencakup pembentukan manusia yang berakhlak mulia, beriman, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga muncul generasi yang seimbang secara rohani dan intelektual (Siregar et al., 2024). Landasan filosofis ini sesuai dengan pandangan pendidikan Islam yang menekankan pembinaan jiwa dan budi pekerti guna mencapai kematangan pribadi yang sebenarnya (Aroka, 2022).

Namun, di lapangan, pemahaman mahasiswa tentang tujuan dan fungsi

pendidikan Islam masih bervariasi. Belum semua mahasiswa calon guru memahami dengan baik bahwa pendidikan Islam memiliki fungsi untuk memelihara fitrah, mengembangkan potensi peserta didik, serta menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual secara menyeluruh (Lim et al., 2024). Hal ini menyebabkan masalah faktual di mana sebagian mahasiswa PGMI cenderung memandang pendidikan Islam hanya sebagai proses pengajaran materi akademik, tanpa mengaitkannya dengan fungsi nilai-nilai Qur'an yang lebih luas.

Masalah ini semakin penting jika dilihat dari peran calon guru sebagai agen perubahan, yang seharusnya mampu menjadi teladan (uswah hasanah) dan pengembang karakter peserta didik. Penelitian tentang peran guru menyebutkan bahwa guru memiliki tugas yang strategis dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik (Muliati & Rezi, n.d.). Ketika pemahaman mengenai tujuan dan fungsi pendidikan Islam belum cukup matang, maka kemampuan guru dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara efektif di kelas juga terbatas.

Sejalan dengan itu, pendidikan Islam menurut Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahu - an, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik dan tanggung jawab terhadap tugas sosialnya. Al-Qur'an menekankan bahwa pendidikan harus mampu membentuk sikap ketaatan kepada Allah dan menciptakan pribadi yang mampu menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi (Muliati & Rezi, n.d.). Dengan demikian, tujuan dan fungsi pendidikan Islam memiliki dimensi transformatif yang perlu dipahami secara mendalam oleh mahasiswa PGMI yang akan menjadi calon pendidik.

Namun, meskipun dalam kurikulum telah diberikan pemahaman mengenai teori pendidikan Islam, masih ada hambatan dalam penerapannya secara efektif dalam pembelajaran. Kurangnya bimbingan dan kesempatan praktik langsung di kelas membuat mahasiswa kurang percaya diri dan belum mampu merancang pembelajaran yang sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara teori dan praktik.

Jika tidak segera diatasi, kondisi ini akan memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk menjadi guru yang efektif dalam konteks pendidikan Islam di madrasah ibtidaiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa PGMI memahami tujuan dan fungsi pendidikan Islam dari perspektif Al-Qur'an serta bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi motivasi mereka dalam mengajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pemahaman itu dalam praktik pembelajaran di lapangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian pendidikan Islam serta manfaat praktis dalam pembinaan kompetensi calon guru PGMI menghadapi tantangan pendidikan modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan fenomena secara teratur dan berdasarkan fakta menggunakan data angka (Sugiyono, 2013). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan seberapa baik pemahaman mahasiswa PGMI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester 3 tentang tujuan dan fungsi pendidikan Islam menurut Al-Quran, dengan memanfaatkan data yang bersifat numerik yang diperoleh dari angket. Tujuan penelitian ini bukanlah untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel, melainkan untuk menyajikan pemahaman siswa dengan cara yang objektif dan sistematis.

Metode survey research dipilih untuk penelitian ini. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya untuk mengumpulkan data secara langsung dari sejumlah responden mengenai pemahaman siswa terhadap tujuan dan fungsi pendidikan Islam melalui kuesioner skala Likert yang bersifat tertutup. Survei sering digunakan dalam konteks penelitian pendidikan untuk mengukur persepsi, pemahaman, dan sikap responden secara kuantitatif.

Desain penelitian ini terdiri dari satu fase, yaitu fase deskriptif yang bertujuan untuk menilai dan menjelaskan sejauh mana mahasiswa PGMI memahami tujuan dan peran pendidikan Islam dari sudut pandang Al-Quran. Penilaian ini dilaksanakan

dengan indikator yang diambil dari kajian teoritis mengenai tujuan dan peran pendidikan Islam, dan hasilnya akan dikelompokkan ke dalam kategori pemahaman mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini meliputi semua mahasiswa dari program studi PGMI di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berada di semester 3. Pengumpulan sampel dalam studi ini dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan memperhatikan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan syarat-syarat berikut: mahasiswa aktif di semester 3 yang telah mengikuti mata kuliah yang berhubungan dengan pendidikan Islam dan bersedia untuk mengisi kuesioner. Jumlah responden disesuaikan dengan kebutuhan studi deskriptif.

Penelitian ini memfokuskan pada satu variabel, yaitu pengetahuan mahasiswa PGMI mengenai tujuan serta peran pendidikan Islam menurut Al-Quran. Variabel ini dinilai melalui beberapa indikator, yang mencakup: pemahaman mengenai tujuan pendidikan Islam, pemahaman tentang peranan pendidikan Islam, dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang berasal dari Al-Quran.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner Likert yang menawarkan lima opsi jawaban: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator pemahaman yang telah ditetapkan dalam kajian teoritis.

Validitas alat ukur dinilai melalui validitas konten dengan mengumpulkan pendapat dari kelas lain. Keandalan alat ukur juga diuji untuk memastikan bahwa jawaban para responden tetap konsisten. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis statistik deskriptif, yang meliputi perhitungan rata-rata, persentase (Sugiyono, 2013).

Pengelompokan pemahaman siswa ke dalam kategori “sangat setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman mahasiswa PGMI.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mendidik dan mengembangkan siswa berdasarkan prinsip-prinsip Islam demi mencapai tujuan hidup sebagai hamba Allah SWT. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk moral, iman, dan karakter siswa sesuai dengan petunjuk Al-Quran. Dalam pendidikan Islam, terdapat penekanan pada pembelajaran yang menyatukan aspek kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga siswa dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan sumbangan kepada masyarakat. Konsep ini sangat relevan bagi mahasiswa PGMI karena mereka adalah calon pendidik yang akan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut di lembaga pendidikan dasar Islam (Afandi, 2024).

Dalam Perspektif Al-Qur'an, pendidikan Islam bukan sekadar transfer pengetahuan akademik, tetapi proses menyeluruh yang mencakup pembentukan keimanan, moral, akhlak, akal, dan tindakan seseorang sesuai petunjuk Allah SWT. Pendidikan ini bertujuan membentuk manusia yang seimbang antara ilmu dan amal, serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah* di bumi (Darul & Vol, 2014).

Al-Qur'an sendiri menempatkan pendidikan sebagai bagian fundamental dari hidup manusia terlihat sejak wahyu pertama turun: Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan *iqra'* (bacalah/ mengetahui).

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ
مِنْ عَلَقٍۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ
بِالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

Hal ini menunjukkan bahwa belajar, membaca, dan memahami ilmu merupakan bagian utama pendidikan dalam Islam. Dan menjelaskan asal penciptaan manusia dari segumpal darah, menekankan kebesaran Allah sebagai pengajar melalui pena, dan menegaskan bahwa Allah mengajarkan manusia hal-hal yang tidak diketahui, menjadikannya tonggak awal peradaban Islam yang berbasis ilmu pengetahuan dan ketuhanan.

B. Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an

Tujuan dari pendidikan Islam menurut Al-Quran adalah untuk menciptakan individu yang percaya,

taat, berakhlak, pintar, dan sanggup memberikan dampak positif di dalam masyarakat. Al-Quran menggarisbawahi bahwa pendidikan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk mengasah aspek moral, spiritual, dan sosial para peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang seimbang dan bertanggung jawab. Penelitian-penelitian terkini mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam mencakup pemurnian jiwa, pengembangan karakter baik, peningkatan pengetahuan, dan pembentukan akhlak serta kepribadian yang mulia sesuai dengan ajaran Al-Quran (Zulaikha et al., 2025).

Pendidikan dalam pandangan Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk insan salih (manusia yang baik) yang beriman kepada-Nya, serta menciptakan masyarakat yang saleh yang mengikuti petunjuk agama Islam dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam yang digariskan dalam Al-Qur'an bersifat religius, namun agama yang dimaksud tidak hanya berfokus pada aspek personal, tetapi juga secara inheren memiliki dimensi sosial dan kultural (Mikraj & Ma, 2024).

Pendidikan dalam Islam tidak hanya terfokus pada pengembangan spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika sosial yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam. Firman Allah Q.S al-Furqaan: 63 yang berbunyi:

وَعِبَادُالرَّحْمٰنِالَّذِيْنَيَمْشُوْنَعَلَىالْاَرْضِهَوْنًاوَّاِذَاخَاطَبَهُمُالْجٰهِلُوْنَقَالُوْاسَلٰمًا

Artinya: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata kata (yang mengandung) keselamatan.

Ayat tersebut mencerminkan bahwa dari sudut pandang sosiologis, pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur’an bertujuan untuk membentuk individu muslim yang dapat mengaktualisasikan diri sebagai orang yang saleh dalam masyarakat. Proses ini mengarah pada penciptaan sosok muslim yang memiliki kesalehan sosial, yaitu kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial dan memenuhi

tanggung jawabnya sebagai bagian dari komunitas.

Menurut (Zulaikha, 2025) Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan umat islam. Didalam Al-Qur'an menekankan bahwa tujuan pendidikan yaitu menyucikan jiwa dan mengembangkan akhlak mulia, mengembangkan ilmu pengetahuan dan hikmah, membangun karakter dan kepribadian yang baik, menghargai dan menghormati orang lain. Dengan mempelajari tujuan pendidikan islam, umat muslim dapat meningkatkan dan melaksanakan kewajibannya dimuka bumi dengan bersungguh-sungguh serta memahami tujuan pendidikan sesuai ajaran islam.

Sedangkan, menurut Mardiah (2020) Bentuk-bentuk Tujuan Pendidikan dalam al-Quran: agar manusia menjadi hamba Allah SWT, agar manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai Khalifah Allah fi al-Ardh, agar manusia berfikir dan menggunakan akalnya, agar manusia memiliki ilmu pengetahuan dan meninggikan derajatnya, supaya manusia mendapatkan kesejahteraan dan kebahagian hidup di dunia dan di akhirat.

C. Fungsi Pendidikan Islam Prespektif Al-Qur'an

Fungsi pendidikan Islam menurut Al-Quran adalah untuk membantu individu tumbuh dalam aspek iman, moralitas, pengetahuan, dan tanggung jawab kepada masyarakat. Pendidikan Islam memiliki peran untuk mengarahkan siswa menuju nilai-nilai kebenaran, membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa fungsi pendidikan Islam tidak sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga meliputi pengembangan sikap etis, spiritual, dan nilai budi pekerti yang sejalan dengan prinsip-prinsip universal Al-Quran, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah dan surat-surat lainnya yang memberikan panduan tentang pendidikan dalam Islam (Saiyidah et al., 2025).

Pendidikan Islam juga berfungsi mengarahkan manusia agar mampu menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Ilmu dan amal yang diperoleh tidak hanya untuk kepentingan dunia, tetapi juga sebagai bekal kehidupan akhirat. Al-

Qur'an mendorong manusia untuk berpikir, membaca, dan menuntut ilmu. Serta mengembangkan kemampuan intelektual agar manusia mampu memahami alam, ilmu pengetahuan, dan tanda-tanda kebesaran Allah. Dan membentuk manusia yang mampu membawa manfaat dan kedamaian bagi lingkungan dan seluruh makhluk hidup (*rahmatan lil 'alamin*). Berdasarkan hasil kajian terhadap QS. Al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi:

كَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ
اٰيٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ
مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

Dapat ditegaskan bahwa fungsi pendidikan Islam dipahami memiliki dimensi yang komprehensif dan holistik. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa fokus pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga pada pembacaan ayat-ayat Allah (tilawah),penyucianjiwa (tazkiyyah), pengajaran Kitab dan Hikmah, serta pengembangan ilmu yang sebelumnya belum diketahui. Dengan demikian, melalui pendidikan Islam diharapkan dapat dibentuk insan yang berilmu, berakhlak, beriman, serta mampu menghadapi tantangan zaman (Saiyidah Hanifatus, 2025).

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap kuesioner yang diisi oleh siswa Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), didapatkan pemahaman siswa mengenai tujuan dan peran pendidikan Islam dari sudut pandang Al-Quran. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman mahasiswa tentang esensi pendidikan Islam, termasuk aspek tujuan, peran, prinsip-prinsip Al-Quran, dan kesiapan mereka untuk mengimplementasikan nya dalam pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD).

Tabel 1. 1 Statistik Deskriptif Pemahaman Mahasiswa PGMI terhadap Pendidikan Islam

Pemahaman Pendidikan Islam		
N	Mean ($\bar{x}$)	Standar Deviasi (S)
33	4,38	0,29

Berdasarkan hasil angket, seluruh indikator pemahaman mahasiswa terhadap tujuan dan fungsi pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an berada dalam kategori sangat baik, dengan nilai mean antara 4,24 sampai 4,52. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa PGMI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Semester 3 memiliki pemahaman yang tinggi terkait hakikat pendidikan Islam, baik dari sisi spiritual, moral, sosial, maupun kesiapan profesional sebagai calon guru MI/SD.

Indikator dengan nilai tertinggi adalah pemahaman bahwa pendidikan Islam menciptakan manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dengan mean 4,52 (90,4%). Mahasiswa menyadari bahwa pendidikan Islam tidak hanya memfokuskan pada pembentukan individu sholeh secara personal tetapi juga pada kontribusi sosial peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zulaikha dkk (2025) yang menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam menurut perspektif Al-Qur'an mencakup pembentukan kesholehan sosial sekaligus keterlibatan aktif dalam masyarakat (Zulaikha, 2025b).

Selain itu, indikator-indikator lain yang berkaitan dengan pembentukan iman dan takwa, akhlak mulia, karakter Qur'ani, serta tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat juga memperoleh skor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pendidikan Islam sebagai proses pembinaan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Temuan ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Mardiah (2019), bahwa pendidikan Islam dalam Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu memenuhi perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi (Mardiah, 2020b).

Namun demikian, meskipun seluruh indikator menunjukkan kategori sangat baik, indikator dengan nilai terendah adalah kemampuan menerapkan tujuan pendidikan Islam dalam pembelajaran MI/SD dengan mean 4,24 (84,8%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual mahasiswa sudah sangat baik, tetapi aspek implementasi ke dalam praktik pembelajaran masih perlu penguatan. Temuan ini sejalan

dengan hasil penelitian Saiyidah et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran harus dibarengi dengan latihan pedagogis dan pengalaman praktik lapangan yang cukup agar nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi dalam proses belajar mengajar (Darul & Vol, 2014).

Secara keseluruhan, hasil angket ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI telah memiliki pemahaman yang kuat dan komprehensif tentang tujuan dan fungsi pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an. Pemahaman ini terutama kuat pada aspek nilai dan orientasi tujuan, sedangkan aspek implementasi masih perlu didukung melalui praktik mengajar dan penguatan kompetensi pedagogis agar pemahaman teoritis dapat diwujudkan secara nyata dalam pembelajaran di MI/SD.

E. Kesimpulan

Dari hasil riset, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa semester tiga pada mata kuliah PGMI di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai tujuan dan peran pendidikan Islam menurut perspektif Al-Quran. Mereka dapat mengaitkan pendidikan Islam dengan pembentukan iman, taqwa, akhlak yang baik, serta posisi manusia sebagai khalifah di dunia. Pengetahuan ini juga terlihat dari kesadaran mereka bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter berdasarkan ajaran Al-Quran dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Namun penelitian ini juga menggaris bawahi adanya hambatan dalam pelaksanaannya. Walaupun mahasiswa memiliki pemahaman konseptual yang baik, kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai Al-Quran secara nyata di lingkungan kelas MI/SD masih perlu diperkuat dengan pembinaan pedagogis dan latihan praktis. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan teori dan praktik agar calon guru PGMI tidak hanya mampu memahami tujuan pendidikan Islam yang ideal tetapi juga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran yang efektif dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2024). PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal PGMI UNIGA (JPU)*.

Anwar, C. (2023). *Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur ' an*. *1*(2).

Aroka, R. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *4*, 11721–11731.

Darul, J., & Vol, I. (2014). *TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF ALQURAN Oleh Nasruddin Hasibuan 1*. *02*(02), 1–12.

Jurnal, H., Jurnal, H. U., Datuk, I., Bengkalis, L., Datuk, I., Bengkalis, L., Datuk, I., Bengkalis, L., Datuk, I., & Bengkalis, L. (2025). *Halaman Jurnal: http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs Halaman UTAMA Jurnal : http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs*. *20*(2), 2067–2072.

Lim, T. A., Dan, T., & Dib, T. A. (2024). *AL-ANSOR: JURNAL PENDIDIKAN*. *1*.

Muliati, I., & Rezi, M. (n.d.). *No Title*.

Pendidikan, T., & Qur, D. A.-. (2003). *Abstrak Tujuan mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, silmutan dan berkelanjutan agar manusia mampu termasukjenis*. *2*(5).

Saiyidah, L. H., Akmansyah, M., Fathoni, A., & Amirudin. (2025). FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN: SEBUAH LITERATUR-BASED STUDY ATAS Q.S AL-BAQARAH (2): 151. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Siregar, H. D., Hasibuan, Z. E., Syekh, U. I. N., Hasan, A., &Addary, A. (2024). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi siswa dengan berbagai karakteristiknya, tujuan, materi, alat ukur keberhasilan*

Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (19th ed.). ALFABETA, CV.

Zulaikha, S., Pratiwi, N., Auni, N., & Ervina. (2025). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *20*(2).